

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebakaran terjadi tidak mengenal tempat dan waktu, bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, hampir setiap hari melalui berbagai media kita dapat menyaksikan kebakaran diberbagai tempat di tanah air. Bagi tenaga kerja, kebakaran perusahaan dapat merupakan penderitaan dan malapetaka khususnya perkerjaan, sekalipun mereka tidak menderita cedera. Akibat dari kebakaran hasil usaha dan upaya yang sekian lama atau dengan susah payah dikerjakan dapat menjadi hilang sama sekali. Jerih payah berbulan-bulan atau bertahun-tahun dapat musnah hanya dalam waktu beberapa jam atau kadang-kadang beberapa menit saja.

Setiap tempat kerja selalu berusaha agar semua peralatan, aset dan hartanya aman dan dapat dioperasikan dengan baik, oleh sebab itu pencegahan kebakaran perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Memang disadari keadaan aman sepenuhnya tidak mungkin tercapai sepenuhnya, karena selalu terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya yang dapat mengakibatkan timbulnya risiko kebakaran, oleh karena itu pada semua tempat kerja tidaklah cukup apabila manajemen beserta jajarannya hanya melakukan perencanaan untuk keadaan operasi normal, melainkan harus membuat perencanaan dan persiapan dalam keadaan darurat.

Kebakaran di tempat kerja dapat membawa konsekuensi yang berdampak merugikan banyak pihak baik bagi pengusaha, tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut adalah kerugian material, stagnasi kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia, hilangnya lapangan kerja dan kerugian lain yang tidak langsung, apalagi jika terjadi pada objek vital maka dapat berdampak lebih luas lagi.

Salah satu tempat kerja yang memiliki risiko kebakaran yaitu rumah sakit. Meskipun rumah sakit mempunyai resiko tingkat kebakaran rendah, namun bila terjadi kebakaran akan membawa dampak yang sangat luas. Hal ini dikarenakan rumah sakit merupakan objek vital dalam pelayanan kesehatan dan juga tantangan global membawa konsekuensi yang berat bagi rumah sakit-rumah sakit, dimana persaingan berlangsung secara terus-menerus dan memaksa rumah sakit untuk senantiasa berupaya meningkatkan daya saing secara berkelanjutan. Oleh karena itu meningkatkan daya saing, rumah sakit tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pelayanan saja tetapi juga meningkatkan kualitas, keselamatan, dan menekan biaya.

Berikut adalah beberapa kasus kebakaran yang melanda berbagai rumah sakit :

1. RSIA. Hermina pada tanggal 10 Juli 2006 di Jalan Jatinegara Barat No. 126 Jakarta Timur. Api berasal dari kantin sebelah Rumah Sakit. Akibat asap tebal sebanyak 58 pasien dievakuasi.

2. RSU. Dr. Sardijito Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2007 tidak ada korban jiwa, namun para pasien sempat mengalami kepanikan.
3. RSUD. Prof WZ Johannes Kupang pada tanggal 21 September 2008. Api berasal dari lantai dua gedung tersebut yang digunakan untuk menyimpan obat-obatan.
4. RS. Kabupaten Klaten pada tanggal 12 November 2009. Mengakibatkan pasien harus dievakuasi. Kebakaran terjadi di gudang obat, diduga api bersumber dari hubungan pendek listrik.
5. RSU. Tangerang pada tanggal 16 Desember 2009. Sejumlah pasien yang berada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) terpaksa dievakuasi keluar rumah sakit. Api diduga dari pekerjaan pengelasan.
6. RS. Sari Asih pada tanggal 29 Juli 2009 diduga akibat hubungan pendek arus listrik pada trafo. Sejumlah pasien sempat dievakuasi ke RS terdekat.
7. RSB. ST. Hadidjah IV di Jalan Cemara Makassar. Api diduga akibat arus pendek.
8. Terbakarnya UGD RS. Persahabatan pada tanggal 1 November 2012 disebabkan karena rus pendek, tidak ada korban jiwa.
9. Terbakarnya Poliklinik RS. Pelni "Petamburan" pada tanggal 18 Oktober 2012 disebabkan karena hawa panas dari instalas listrik yang menempel disisi lemari, tidak ada korban jiwa.
10. Terbakarnya gudang di lantai basement pada tanggal 13 Januari 2011 akibat korsleting, tidak ada korban jiwa.

11. Terbakarnya gardu listrik RS. Harapan Kita pada tanggal 28 Juni 2012.

Dalam UU NO. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pada Pasal 3 menyebutkan kewajiban pengusaha/pengurus dalam persyaratan keselamatan kerja yaitu untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.

Berdasarkan data dan UU. No. 1 tahun 1970 jelaslah bahwa pelaksanaan pencegahan dan penganggulangan bahaya kebakaran di rumah sakit sangatlah penting berupa tanggap darurat dan pencegahan kebakaran .

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diperolehnya informasi mengenai tanggap darurat dan pencegahan kebakaran di RS. ASRI

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Tanggap Darurat dan Pencegahan Kebakaran di RS. ASRI
2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam Tanggap Darurat dan Pencegahan Kebakaran.